

# MENANAMKAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI SEJARAH HIDUP MARIA WALANDA MARAMIS DALAM MEMPERJUANGAKAN HAK PEREMPUAN DI INDONESIA

Suci Adelsa<sup>1</sup>

Anny Wahyuni<sup>2</sup>

Budi Purnomo<sup>3</sup>

*Pendidikan Sejarah, Universitas Jambi, Indonesia*

**e-mail :** [ciciadelsa@gmail.com](mailto:ciciadelsa@gmail.com)

## ***Abstract***

*The women's movement in Indonesia is one of the most highlighted things where the women's movement in Indonesia is proof that women in Indonesia have an active contribution and role in fighting for independence, fighting for education and elevating the degree and rights of women in Indonesia which, Previously, women in Indonesia were not considered too much and more considered as weak people so that the existence of this women's movement made the status of women more considered better and their existence more respected. As Maria Walanda Maramis struggles for education and women's rights in Indonesia, so that women in Indonesia are especially women who live in Minahasa District, North Sulawesi Province and have an influence on women throughout Indonesia.*

**Keywords ;** *Maria Walanda Maramis "Fighting For Women's Rights"*

## PENDAHULUAN

Untuk mendapatkan apa yang kita harapkan, inginkan, cita-citakan semua hal tersebut butuh proses dan perjuangan dimana jika sebuah perjuangan dilakukan maka ada usaha untuk meraih dan pada akhirnya akan mendapatkan apa yang di harapkan untuk mencapai tujuan kebaikan dan kemuliaan. Dalam sejarah pengaruh para tokoh pahlawan nasional kemerdekaan Indonesia sangat amat berpengaruh pada kehidupan yang berlangsung di Indonesia sampai saat ini, dimana dengan adanya perjuangan untuk kemerdekaan Indonesia, meningkatkan kesetaraan gender bagi kaum perempuan di Indonesia menjadi suatu hal yang sampai saat ini sangat berpengaruh, dikenang dan sangat dilestarikan agar lebih meningkatkan jiwa nasionalisme generasi muda, rasa peduli simpati dan lainnya.<sup>1</sup>

Seperti salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia. Pahlawan wanita yang memperjuangkan hak perempuan Indonesia, mamjukan perempuan di Indonesia sehingga yang awalnya perempuan di Indonesia disepelekan dan hanya bertugas di dapur dan mengurus sumai bisa mikut memberikan inspirasinya dan sekolah dengan nyaman tanpa adanya larangan yang mengikat.<sup>2</sup> Tokoh pahlawan nasional Indonesia itu adalah Maria Walanda Maramis yang mana beliau merupakan pahlawan nasional yang berasal dari Minahasa, Sulawesi Utara. Meskipun bilau tidak memiliki pendidikan yang tinggi namun Maria Walanda Maramis merupakan perempuan

---

<sup>1</sup> AK. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat, 1970, hlm. 20-21

<sup>2</sup> Aswin Rizal Harahap, Dkk, "Spirit Emansipasi dari Minahasa" Kompas 28 April 2012, (Online), diunduh pada tanggal 29 april 2021

yang sangat pintar, pandai berbicara dan memiliki jiwa Nasionalisme yang tinggi untuk meningkatkan kehidupan perempuan di Indonesia.<sup>3</sup>

Setiap tanggal 1 Desember, masyarakat memperingatin hari ibu Maria Walanda Maramis dimana beliau menutup usia di umur 51 tahun dan menjadi salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia setelah 45 tahun wafatnya beliau dan dengan perjuangan maria Walanda Maramis, dapat kita rasakan hingga saat ini<sup>4</sup>. Dimasa sekarang perjuangan dari maria walanda maramis dapat kita nikmati dimana berkat beliau pendidikan di Indonesia lebih berkembang dan hak perempuan untuk mengenyam bangku pendidikan lebih tinggi dan luas lagi kesempatannya berkat beliau yang sudah berjuang keras untuk memperjuangkan hak perempuan di Indonesia. Dengan semangat juangnya, perempuan di Indonesia sampai saat ini lebih dihargai keberadaanya dan didengar inspirasinya di mata masyarakat.<sup>5</sup>

## **METODE PENELITIAN**

Didalam penyusunan penelitian ini berfokus pada salah satu tokoh pahlawan nasional Indonesia yang berjasa dalam pendidikan dan memperjuangkan hak perempuan di Indonesia dimana tokoh pahlawan tersebut yaitu Maria Walanda Maramis yang merupakan pahlawan wanita dari minahasa Sulawesi utara. Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian sejarah yang mana metode penelitian sejarah ini dilakukan dengan cara heurik, keritik sumber dan

---

<sup>3</sup> Fauzie Ridjal, dkk, *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia*, Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogya, 1993, hlm. 94

<sup>4</sup> Sutrisno Kuyoto dkk, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sulawesi Utara*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah Budaya Proyek Penelitian Kebudayaan Daerah Sulawesi Utara 1978-1979, hlm. 93

<sup>5</sup> Walanda Matuli, *Ibu Walanda Maramis* (PT Sinar Agape Press: Jakarta, 1983),p.9.

verifikasi, interpretasi dan historiografi dan dengan penelitian ini dapat membantu kita untuk lebih memahami dan mengenal karakter pahlawan nasional serta sebagai pedoman untuk pembelajaran kita kedepannya.

### 1. Heuristic

Heuristic merupakan langkah awal untuk memulai kegiatan kita dalam penelitian ini dimana heuristic adalah tahap untuk mengumpulkan data dan sumber-sumber agar dapat mengetahui suatu keadaan atau kejadian di masa lampau dimana suatu kejadian tersebut dapat di telaah apakah relevan dengan topic yang akan kita bahas dan kita teliti. Dengan proses heuristic ini diperlukan data-data yang relevan dengan mencari data yang diperlukan melalui study kearsipan, dokumen, literatur ilmiah, buku sejarah, majalah masa lampau, Koran masa lampau yang bisa di jadikan sumber di dalam penelitian yang akan di angkat oleh penulis. Dan di dalam penelitian ini saya menggunakan buku “Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsu” yang ditulis oleh Ivan R.B Kaunang dan buku “Maria Walanda Maramis” yang ditulis oleh Zubir Mukti, serta jurnal yang membahas tentang Maria Walanda Maramis.<sup>6</sup>

### 2. Kritik Sumber dan Verifikasi

Langkah kedua dalam penelitian ini merupakan kritik sumber dan verifikasi dimana dalam metode ini kita melakukan tahap untuk menyeleksi sumber yang telah kita dapatkan sebelumnya dan didalam kegiatan ini proses untuk kritik sumber melalui dua tahap. Pada tahap

---

<sup>6</sup> Mulyana Deddy.2004.*Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

pertama yaitu extern dimana tahap pertama ini langkah diambil data untuk memproses dan menyeleksi data apakah data yang kita dapatkan merupakan data asli atau palsu sehingga penulis mampu menguji keakuratan dokumen sejarah yang kita dapat tersebut. Tahap kedua yaitu tahap intern dimana pada tahap ini merupakan proses kegiatan yang proses seleksinya berfokus pada inti dari sumber-sumber sejarah yang telah kita dapatkan dan melewati dan memenuhi syarat pada tahap pertama yaitu proses extern dan langkah selanjutnya dipilih sumber sejarah yang mana yang relevan dan sesuai dengan bahan kajian dan penelitian yang akan di buat.

### 3. Interpretasi

Langkah selanjutnya merupakan langkah interpretasi dimana kegiatan ini bertujuan untuk menelaah dan mengkaji data-data yang telah di uji serta menggabungkan dan merangkai pendapat yang telah kita dapat menjadi kesatuan yang sistematis dan masuk di akal dan dapat dipahami. Di dalam sejarah, ;angkah interpretasi juga bisa di artikan berupa penafsiran suatu keadaan atau suatu peristiwa atau cara memberikan pandangan dan pendapat teoritis mengenai suatu kejadian atau peristiwa sejarah.

### 4. Historiografis

Langkah terakhir dalam penelitian ini merupakan langkah historiografi dimana langkah terakhir ini bertujuan untuk menyusun dan menuangkan seluruh hasil dari penelitian ke dalam suatu bentuk tulisan, karya ilmiah ataulaporan hasil penelitian mengenai suatu tema penilian yang telah di ambil dan di angkat. Dan di dalam penelitian ini penulis mengangkat dan mengungkapkan bagaimana teladan,

perjuangan, karakter dan implikasi seorang pahlawan nasional Indonesia yang bernama Maria Walanda Maramis sebagai salah satu tokoh pejuang yang membela pendidikan dan hak perempuan di Indonesia.<sup>7</sup>

## PEMBAHASAN

### **Biografi Maria Walanda Maramis**

Maria Walanda Maramis atau yang dikenal dengan nama lainnya sebagai Maria Josephine Chaterine Walanda adalah seorang perempuan yang berasal dari Indonesia yang lebih tepatnya merupakan perempuan asal kabupaten minahasa utara, provinsi Sulawesi utara yang mana beliau lahir pada tanggal 01 desember 1872 dengan perjalanan pendidikan yang pertama bersekolah di sekolah rakyat yang ada di desa dan tidak melanjutkan pendidikan di karenakan pada saat itu, gadis-gadis hanya bisa bersekolah di sekolah rakyat dan hanya 3 tahun setelah itu kembali ke rumah untuk mempelajari caranya menjadi ibu rumah tangga yang baik.<sup>8</sup>

Maria Walanda Maramis di umur yang ke 17 tahun menikah dengan seorang guru yang bernama Jozep Frederik Calusung Walanda dan pindah ke desa Maumbi dimana pada saat itulah Maria Walanda Maramis mengenal sebuah keluarga yang merupakan keluarga Ten Hove yang merupakan pendeta yang ada di Desa Miumbi dan merupakan salah satu keluarga yang di utus Belanda untuk

---

<sup>7</sup> Mulyana Deddy.2004.*Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>8</sup> (Walanda Matuli,2018 ; 10)

memperbesar dan mengembangkan Jema'at Kristen Protestan Di Muimbi dan daerah sekitar Muimbi lainnya<sup>9</sup>. Dan dengan keluarga itulah Maria Walanda Maramis setiap minggu mulai kembali belajar dan mulai mendalami pengetahuan untuk bakal kedepannya dan perjuangan untuk meningkatkan derajat perempuan di Indonesia tidak langsung tertuju pada masyarakat namun pada anak perempuan maria walanda maramis yang pada saat itu Maria Walanda Maramis dan suaminya usahakan agar bisa masuk ke sekolah belanda yang bahkan bahasa mengantar yang ada di sekolah itu menggunakan Bahasa Belanda yang mana sekolah tersebut bernama (*Europe Lagere School*).<sup>10</sup>

### **Perjuangan Walanda Maramis Untuk Meningkatkan Hak Perempuan Di Indonesia**

Awal perjuangan Maria Walanda Maramis tidak langsung mengembangkan pendidikan untuk perempuan di nusantara melainkan beliau memperjuangkan hak perempuan dengan berusaha keras untuk menyekolahkan anaknya untuk bersekolah di *Europe Lagere School* dan dengan usahanya berserta suami maria walanda maramis bisa menyekolahkan anak perempuannya yang pada akhirnya anak perempuan Maria Walanda Maramis dapat lulus dengan nilai yang bagus dan bisa melanjutkan pendidikan ke sekolah MULO yang berada di Batavia dan dengan cara itu, Maria Walanda Maramis sudah mulai dan dinilai bisa menaikkan taraf hidup kedua putrinya dan

---

<sup>9</sup> Ivan R.B. Kaunang, *Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsu*, (Papua: Penebit Aseni, 2017), p.39-40.

<sup>10</sup> (Ivan R.B. Kaunang, 2017 ; 49-50)

selanjutnya Maria Walanda Maramis mulai melanjutkan perjuangannya dengan cara mulai menulis artikel di berbagai surat kabar yang sebagian besar isi artikelnya berinfokan atau membicarakan tentang pendidikan bagi anak-anak terutama kaum perempuan.<sup>11</sup>

Maria Walanda Maramis juga pernah menjadi ketua di dalam rapat yang isi rapat tersebut merupakan kaum perempuan dan dengan semangatnya maria walanda maramis mulai sedikit demi sedikit memperikan pengertian terhadap kaum perempuan bahwasanya sebagai seorang perempuan kita juga bisa berpikir maju, berpendidikan Dan memperjuangkan hak wanita lainnya serta memperjuangkan pendidikan baik itu untuk diri sendiri dan orang-orang di sekitar kita.<sup>12</sup>

Dalam gagasannya untuk memajukan perempuan di terima semua kalangan, Maria Walanda Maramis mulai membentuk sebuah organisasi yang diberi nama Perserikatan Ibu Kepada Anak Temurunnya (PIKAT) dimana organisasi ini merupakan perkumpulan perempuan pertama di minahasa yang sudah mulai berdiri pada tanggal 8 juli 1917 dan saat itulah, organisasi PIKAT mulai menarik simpati masyarakat serta mampu berkembang dan membuat masyarakat sadar bahwasanya pendidikan itu penting baik itu untuk laki-laki maupun perempuan di Indonesia dan perempuan juga memiliki hak untuk berkembang menjadi perempuan hebat dan

---

<sup>11</sup> Nana Nurliana, Dkk, *Peranan Wanita Indonesia di Masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*, Jakarta, proyek ISDN, Debdikbud, 1986, hlm 7

<sup>12</sup> JJ.Rizal, *Maria Walanda Maramis (1872-1924) Perempuan Minahasa Pendobrak Adat dan Pemberontak Nasionalisme*, dalam "Merayakan Keberagaman", Jurnal Perempuan Vol.54, Jakarta, Yayasan Jurnal Perempuan, hlm. 98

memberikan pendapatnya bukan hanya untuk bisa mencuci, menyapu dan mengurus keperluan rumah tangga lainnya. <sup>13</sup>

Seiring berjalannya waktu, dikarenakan usia Maria Walanda Maramis sudah semakin tua dengan kondisi kesehatan beliau yang semakin hari semakin menurun, akhirnya pikat di turunkan kepada salah satu pengurus yang mana memang memiliki umur yang masih muda dan di tunjuk Maria Walanda Maramis sebagai ketua PIKAT dan di beri amanah untuk memajukan PIKAT. Di akhir hidupnya Maria Walanda Maramis masih sempat untuk mengirimpakan surat kepada seluruh cabang PIKAT yang ada di setiap daerah untuk tetap terus semangat memajukan PIKAT dan Maria Walanda Maramis akhirnya wafat pada tanggal 22 april 1924 dan setelah 45tahun wafat beliau, Maria Walanda Maramis di anugrahi gelar pahlawan kemerdekaan Nasional dari Minahasa, Sulawesi Utara. <sup>14</sup>

### **Teladan Yang Dapat Diambil Dari Ibu Maria Walanda Maramis**

Banyak teladan yang dapat diambil dari maria walanda maramis yang mana dari sikap perjuangannya dan usahanya dapat di ambil hikmah dan dapat dicontoh untuk memajukan kehidupan yang ada di Indonesia dan masih dapat digunakan untuk memajukan masyarakat di zaman modern. Sikap, sifat dan perjuangannya dapat menjadi edukatif

---

<sup>13</sup> MPB Manus, *op.cit*, hlm. 27-28

<sup>14</sup> Ivan R.B. *Kaunang, Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsu*, (Papua: Penebit Aseni,2017),p.51.

dan pelajaran penting untuk setiap kalangan dan usia. Dimana, dapat kita jabrkan sebagai berikut;

### **1. Teladan Maria Walanda Maramis**

- a. Sosok seorang perempuan yang pantang menyerah dan tidak putus asa di setiap keadaan yang mana, hal ini dapat kita lihat dari cara beliau dimana bilau tetap semangat untuk mencari ilmu meski tidak diizinkan melanjutkan pendidikan dan pada akhirnya tetap belajar meski sudah bersuami.
- b. Maria Walanda Maramis merupakan perempuan yang baik hati dan peduli terhadap semua orang yang dapat kita lihat dari bagaimana gigihnya dia untuk memperjuangkan hak perempuan di Indonesia dengan cara membuat organisasi PIKAT untuk memajukan perempuan di Indonesia
- c. Maria Walanda Maramis merupakan seorang perempuan yang sangat cerdas dan memiliki pola pikir yang maju, bijaksana dan berjiwa pemimpin.
- d. Maria walanda maramis merupakan perempuan yang memiliki sopan santun, pandai berbicara dan memiliki keadilan hal ini dapat kita ketahui dari bagaimana cara dia mengelola PIKAT hingga dapat berkembang diberbagai daerah di Indonesia.

### **2. Hal Yang Dapat Dijadikan Pelajaran Edukatif Bagi Siswa/Siswi Di Sekolah**

- a. Semangat Maria Walanda Maramis dalam menuntut ilmu harus di contoh generasi muda zaman sekarang dimana hal

tersebut sangat diperlukan untuk memajukan generasi muda bangsa Indonesia.

- b. Memiliki sopan santun yang baik, rendah hati dan peduli terhadap sesama dimana hal itu sangat penting di era globalisasi dimana generasi muda saat ini sebagian besar sangat minim dalam berperilaku yang baik, sopan santun yang baik dan menghargai orang-orang disekitarnya serta memiliki jiwa individualis yang semakin lama semakin berkembang diseluruh masyarakat.
- c. Memiliki rasa tanggung jawab, jiwa keadilan dan rela berkorban dimana hal ini harus terus dilestarikan untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat di Indonesia.

### **3. Pengamalan Dari Teladan Maria Walanda Maramis**

- a. Sebagai pelajar dan mahasiswa kita dapat belajar dengan giat dan terus berusaha agar bisa menggapai cita-cita sehingga mampu menjadi orang yang berguna bagi diri sendiri, agama serta nusa dan bangsa.
- b. Sebagai pelajar dan mahasiswa kita dapat mengikuti organisasi yang ada di sekolah, lingkungan rumah atau kampus sehingga ikut serta untuk mengembangkan lingkungan di sekitar kita.
- c. Terapkan rasa saling menghargai, simpati, peduli, menyayangi terhadap sesama sebagai mana Maria Walanda Maramis semasa hidupnya.
- d. Adil dalam hal apapun termasuk hal-hal kecil yang ada seperti mengajarkan kepada adik yang mana yang salah harus di salahkan dan yang benar harus dibenarkan.

## PENUTUP

### **Kesimpulan**

Pendidikan yang awalnya merupakan hal yang dianggap tidak penting untuk kaum perempuan dan perempuan hanya kembali kedapur dan menjadi ibu rumah tangga bagi keluarganya merupakan pemikiran terdahulu dimana dengan anggapan itulah muncul pahlawan-pahlawan nasional yang memperjuangkan kesetaraan gender, memperjuangkan hak perempuan dan mengangkat derajat perempuan sehingga sampai saat ini pemikiran tersebut tidak berlaku dan ada banyak wanita yang akhirnya bersekolah dan berpendidikan yang tinggi serta mampu menjadi pemimpin.

Dengan adanya para pahlawan bangsa yang memperjuangkan derajat perempuan di Indonesia yang salah satunya merupakan Maria Walanda Maramis yang merupakan pahlawan nasional dari minahasa Sulawesi utara. Maria Walanda Maramis adalah pelopor PIKAT dimana organisasi ini merupakan organisasi yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup perempuan dan anak-anak yang ada di nusantara. Dengan jiwa nasionalisme, rasa peduli, semangat juang dan pantang menyerah, beliau akhirnya berhasil mengubah pemikiran masyarakat yang menganggap derajat perempuan itu rendah. Dan hingga saat ini nama maria walanda maramis masih di kenang atas jasa-jasanya untuk memajukan pendidikan di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Nana Nurliana, Dkk, *Peranan Wanita Indonesia di Masa Perang Kemerdekaan 1945-1950*, Jakarta, proyek ISDN, Debdikbud, 1986
- JJ.Rizal, Maria Walanda Maramis (1872-1924) *Perempuan Minahasa Pendobrak Adat dan Pemberontak Nasionalisme*, dalam “Merayakan Keberagaman”, Jurnal Perempuan Vol.54, Jakarta, Yayasan Jurnal Perempuan,
- Sutrisno Kuyoto dkk, *Sejarah Kebangkitan Nasional Daerah Sulawesi Utara*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Penelitian Sejarah Budaya Proyek Penelitian Kebudayaan Daerah Sulawesi Utara 1978-1979
- Walanda Matuli, *Ibu Walanda Maramis* PT Sinar Agape Press: Jakarta, 1983
- Mulyana Deddy.2004.*Metodologi penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ivan R.B. Kaunang, *Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsuksu*, (Papua: Penebit Aseni,2017)
- Ivan R.B. Kaunang, *Jangan Lupakan PIKAT Anak Bungsuksu*, (Papua: Penebit Aseni,2017)
- AK. Pringgodigdo, *Sejarah Pergerakan Rakyat Indonesia*, Jakarta, Dian Rakyat, 1970,
- Fauzie Ridjal, dkk, *Dinamika Gerakan Perempuan Indonesia*, Yogyakarta, PT Tiara Wacana Yogya, 1993,
- Aswin Rizal Harahap, Dkk, “*Spirit Emansipasi dari Minahasa*” Kompas 28 April 2012, (Online),diunduh pada tanggal 29 april 2021